

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah perairan Kota Ternate, merupakan bagian dari Laut Maluku. Perairan laut Maluku merupakan perairan yang kaya akan sumberdaya ikan pelagis besar dan pelagis kecil. Potensi sumberdaya ikan di perairan ini didukung oleh letak geografis laut Maluku yang berbatasan langsung dengan Samudera Pasifik, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Laut Banda yang merupakan jalur masuknya Arus Lintas Indonesia. Selain itu perairan ini masuk dalam kawasan segitiga terumbu karang yang mempunyai biodiversitas spesies laut yang tinggi (Allen, 2000).

Salah satu potensi sumberdaya ikan adalah jenis pelagis yang memiliki peranan dalam pengembangan ekonomi wilayah, khususnya wilayah yang memiliki potensi sumberdaya ikan. Peranan utama sumberdaya ikan pelagis adalah pemenuhan gizi dan protein masyarakat di suatu wilayah. Selain itu secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya nelayan yang berada di wilayah pesisir.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan rumpon dalam pengoperasian alat tangkap. Prayitno *et.al* (2017), membandingkan produktivitas pukot cincin dan pancing ulur yang beroperasi di sekitar rumpon laut dalam di perairan Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menjelaskan bahwa produktivitas rata-rata untuk alat tangkap pukot cincin yaitu sebesar 6,7 ton/trip, sedangkan pancing ulur yaitu sebesar 0,9 ton/trip. Hasil tangkapan pukot cincin didominasi oleh ikan berukuran kecil dan belum dewasa, sedangkan pancing ulur menangkap ikan yang berukuran lebih besar dan telah dewasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ikan tuna yang ditangkap menggunakan rumpon oleh nelayan pancing tonda di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan (Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur) dan PPP Sadeng (Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) adalah ikan tuna yang berukuran kecil, belum layak tangkap, dan tidak layak ekspor.

Berdasarkan beberapa laporan penelitian tersebut menginformasikan bahwa penggunaan rumpon sebagai alat bantu pengumpul ikan dalam kegiatan penangkapan ikan telah terbukti mampu meningkatkan produksi dan produktivitas hasil tangkapan di suatu perairan, namun penggunaan rumpon juga dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan sumberdaya ikan.

1.2. Permasalahan

Potensi perikanan pelagis di perairan Kota Ternate telah dimanfaatkan sejak lama. Pemanfaatan sumberdaya ikan pelagis mengalami perkembangan pesat sejak digunakan rumpon sebagai alat bantu pengumpul ikan. Rumpon dipasang di perairan yang relatif berdekatan dengan pesisir. Rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan dianggap memberikan produksi dan yang tinggi. Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk penangkapan ikan di rumpon adalah pancing ulur. Operasi penangkapan ikan dilakukan sangat intensif setiap pagi dan sore hari, sehingga diduga dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan sumberdaya ikan yang ada. Hingga saat ini belum ada informasi ilmiah terkait dengan aspek teknis pancing ulur dan karakteristik biologis ikan hasil tangkapan, di perairan Ternate sehingga penelitian ini penting dilaksanakan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan alat bantu (Rumpon) dan unit penangkapan pancing ulur.
2. Menganalisis karakteristik biologis hasil tangkapan pancing ulur

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang produksi pancing ulur yang beroperasi di sekitar rumpon dan karakteristik ikan hasil tangkapan sehingga menjadi dasar pengelolaan dan pemanfaatan yang lebih produktif dan berkelanjutan.